

**KEBERPIHAKAN PENULISAN PELAKU KRIMINALITAS DALAM SURAT
KABAR HARIAN POS KOTA EDISI 1 JULI 2020**

**CRIMINALITY WRITING POSITIONING IN THE POS KOTA DAILY
NEWSPAPER EDITION 1 JULY 2020**

Aidil Syah Putra¹, Bagus Hady Hartanto^{2*}, Erlina Chamalia Rochmah³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Indonesia^{1,2,3}

aidilpoetra@gmail.com¹, bagushady19@gmail.com², erlinachamalia@gmail.com³

*Penulis Korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 29 Juli 2020 Direvisi: 25 Desember 2020 Disetujui: 15 Januari 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap dan pandangan penulis terhadap kasus kriminalitas yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pemberitaan mengenai kriminalitas yang terdapat dalam surat kabar harian <i>Pos Kota</i> edisi 1 Juli 2020. Penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana kritis subjektivitas Theo Van Leeuwen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Sumber yang peneliti gunakan yaitu berita dengan topik kriminalitas yang terdapat dalam surat kabar harian <i>Pos Kota</i> edisi 1 Juli 2020. Data penelitian yang peneliti gunakan yaitu enam judul berita yang terdapat dalam surat kabar harian <i>Pos Kota</i> edisi 1 Juli 2020 dengan topik kriminalitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat enam kutipan teori subjektivitas Theo Van Leeuwen yang ditemukan dalam surat kabar harian <i>Pos Kota</i> edisi 1 Juli 2020, teori tersebut yaitu 1) determinasi, 2) individualisasi, 3) indeterminasi, 4) nominasi-identifikasi, 5) nominasi-kategorisasi, dan 6) penggantian kalimat.
Kata kunci: <i>Kriminalitas,</i> <i>Pos Kota,</i> <i>Surat Kabar Harian,</i> <i>Theo Van Leeuwen</i>	

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 29 July 2020 Revised: 25 December 2020 Accepted: 15 January 2021	This research aims to describe the attitudes and views of the authors in the case of criminality in Indonesia. The research focuses on coverage of crime which is found in the newspaper <i>Kota Pos</i> issue July 1, 2020. This study used a critical discourse analysis of Theo Van Leeuwen's perspective. The type of research used in this study is qualitative research using the content analysis method. The source that the researcher uses is news on the topic of the criminality which is contained in the <i>Pos Kota Daily News Paper Edition</i> 1 July 2020. The research Data that researchers use is the six news headlines which is found in the <i>Pos Kota Daily News Paper Edition</i> 1 July 2020 on the topic of the criminality. Based on the results of the study, it can be concluded that there are six quotations theories in the perspective of Theo Van Leeuwen found in the daily newspaper <i>Pos Kota</i> issue 1 July 2020, the theories are 1) determination, 2) individualization, 3) indexing, 4) nomination-identification, 5) nomination-categorization, 6) replacement of sentence.
Keywords: <i>Criminality,</i> <i>Pos Kota,</i> <i>Daily Newspaper,</i> <i>Theo Van Leeuwen</i>	

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yang dialami oleh masyarakat sehari-hari. Biasanya, bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, ide, ataupun perasaan kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Chaer dan Leoni (2010:15) yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem. Artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Biasanya, bahasa digunakan oleh individu dalam proses berkomunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat, serta digunakan juga dalam proses bersosialisasi dengan sesama. Penggunaan bahasa dalam proses berkomunikasi dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Salah satu penggunaan bahasa dalam ragam tulisan yaitu yang terdapat dalam surat kabar harian atau biasa disebut dengan koran. Dalam proses penggunaannya tentu saja bahasa tidak terlepas dari bentuk wacana yang dihasilkan.

Wacana merupakan satuan kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan preposisi yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2001:231) yang menjelaskan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Sejalan dengan Kridalaksana, pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap dengan satuan pendukung kebahasaan yang meliputi fonem, morfem, kata, frasa,

klausa, kalimat, paragraf, hingga membuat sebuah karangan utuh (Mulyana,2005:1). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaniago (2018:50) yang menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap diujarkan, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat beberapa satuan bahasa pendukung dalam membentuk sebuah wacana yaitu fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Salah satu media komunikasi massa yang memiliki sebuah wacana tulisan yaitu surat kabar harian.

Seiring berkembangnya teknologi yang cukup pesat pada saat ini, tidak membuat surat kabar harian kehilangan eksistensinya untuk menyampaikan informasi atau berita kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djuroto (2002), surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi berupa berita, artikel, cerita, dan iklan yang dicetak dan diterbitkan setiap hari.

Surat kabar harian tentu memunculkan sebuah fakta atau opini yang berusaha ditampilkan oleh penulis. Adanya fakta dan opini dalam surat kabar harian bertujuan untuk memperjelas penyampaian suatu berita sehingga para pembaca dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari beritas tersebut. Menurut Fatima dalam Ammi (2016:2), fakta merupakan kejadian nyata yang benar-benar terjadi, sedangkan opini merupakan sesuatu yang bersifat pendapat mengenai sesuatu dan belum tentu benar. Sejalan dengan pendapat tersebut, pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa fakta merupakan hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan berkaitan dengan aspek kehidupan yang bersifat nyata, sedangkan opini (pendapat) merupakan segala hal yang diungkapkan seseorang

berdasarkan pendirian dan sikap yang diyakininya terhadap suatu peristiwa (Risda, 2019:63).

Salah satu topik yang saat ini menarik diperbincangkan dalam surat kabar harian yaitu kriminalitas. Akan tetapi, ketika membaca suatu surat kabar harian seorang pembaca kritis tidak hanya membaca judul berita dan isi beritanya saja. Namun, seorang pembaca tersebut akan muncul rasa ingin tahu yang besar untuk menganalisis serta mengetahui kebenaran dari isi berita tersebut. Setiap wacana yang ada di dalam surat kabar harian biasanya ditulis oleh wartawan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara aktual dan faktual kepada para pembaca. Sudibyo dalam Dianastiti dan Hari Bakti (2016: 137) menjelaskan bahwa peran pers (wartawan) dalam menerbitkan sebuah berita bukan hanya sekadar menyampaikan realitas, karena mereka juga niscaya bekerja berdasarkan kecenderungan atau keberpihakannya pada kelompok tertentu.

Untuk menemukan suatu kebenaran dalam sebuah wacana, tentu saja diperlukan sebuah analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis sebuah wacana, sehingga kebenaran dalam wacana tersebut dapat terungkap. Badara (2012:26) berpendapat bahwa analisis wacana kritis merupakan suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkapkan kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana. Hal itu sejalan dengan pendapat Susilo dan Dian (2019:122) yang menjelaskan bahwa analisis wacana kritis adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain dari analisis kuantitatif. Dalam menganalisis sebuah wacana hal yang lebih ditekankan yaitu pada

‘bagaimana’ (*how*) pesan atau teks komunikasi dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembaca. Dengan menggunakan analisis wacana kritis, pembaca tidak hanya dapat mengetahui isi berita, tetapi juga dapat melihat bagaimana pesan tersebut disampaikan. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Firmansyah (2018:63) yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis merupakan sebuah analisis yang berusaha untuk mengungkapkan fakta penting melalui bahasa, yaitu bagaimana penggunaan bahasa sebagai alat kekuasaan dalam masyarakat.

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana cara penulis (wartawan) menampilkan para aktor pelaku kriminalitas dalam topik kasus kriminalitas di surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020. Untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan Analisis Wacana Kritis teori Theo Van Leeuwen. Analisis Van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (bisa seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan (Andre, dkk, 2018:86). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harry (2015:55) yang mengemukakan bahwa Theo Van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut digambarkan dalam suatu media. Dalam teorinya, Van Leeuwen berfokus pada dua hal, yaitu proses pengeluaran (*exclusion*) dan pemasukan (inklusi). Pengeluaran (*exclusion*) menurut Van Leeuwen merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah analisis wacana kritis, karena *exclusion* menjelaskan bahwa apakah dalam suatu teks berita terdapat sebuah kelompok atau aktor yang dikeluarkan, dihilangkan, ataupun

disamakan pelaku/aktor tersebut dalam sebuah teks berita sehingga dalam berita tersebut korban yang menjadi perhatian utama berita tersebut. Sedangkan proses pemasukan (inklusi), merupakan proses yang berhubungan dengan bagaimana seorang atau kelompok aktor dalam suatu kejadian dimasukkan atau dipresentasikan ke dalam sebuah berita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam sebuah bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2011:6). Sedangkan metode analisis isi menurut Kriyantono dalam Ahmad (2018:2), merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan atau suatu alat dalam mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Metode analisis isi yang digunakan oleh peneliti untuk melihat, mendeskripsikan, serta menganalisis data yang berkaitan dengan *inclusion* dan *exclusion* Teori

Leeuwen dalam wacana berita dengan topik kriminalitas dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan *inclusion* dan *exclusion* yang berhubungan dengan teori Theo Van Leeuwen. Sumber data pada penelitian ini adalah surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 dengan topik kriminalitas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan dibantu oleh tabel format inventarisasi dan buku-buku pendukung teori Theo Van Leeuwen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik untuk menganalisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan cara (1) mengidentifikasi data sesuai teori *inclusion* dan *exclusion* Theo Van Leeuwen, (2) mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan, (3) menganalisis data dengan cara mencatat frasa, klausa, dan kalimat yang berhubungan dengan teori *inclusion* dan *exclusion* Theo Van Leeuwen, (4) menginterpretasikan data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori acuan, dan (5) menyimpulkan hasil penelitian dengan menulis laporan penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penggambaran Pelaku Kriminalitas

No	Judul Berita	Jumlah Strategi Wacana									
		Eksklusi			Inklusi						
		E1	E2	E3	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7

Keterangan:

- E1 : Strategi Wacana Pasivasi
- E2 : Strategi Wacana Nominalisasi
- E3 : Strategi Wacana Penggantian Kalimat
- I1 : Strategi Wacana Diferensiasi-Indiferensiasi
- I2 : Strategi Wacana Objektivasi-Abstraksi
- I3 : Strategi Wacana Nominasi-Kategorisasi
- I4 : Strategi Wacana Nominasi-Identifikasi
- I5 : Strategi Wacana Determinasi-Indeterminasi
- I6 : Strategi Wacana Asimilasi-Individualisasi

I7 : Strategi Wacana Asosiasi-Disosiasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran pelaku kriminalitas yang digunakan oleh penulis (wartawan) dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 dilakukan dengan beberapa strategi subjektivitas Theo Van Leeuwen. Temuan penelitian tersebut peneliti tampilkan dalam bentuk tabel instrumen penelitian. Strategi wacana yang ditemukan dalam pemberitaan bertopik kriminalitas dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Keberpihakan Penulisan Pelaku Kriminalitas dalam Surat Kabar Harian *Pos Kota* Edisi 1 Juli 2020

No	Judul Berita	Jumlah Strategi Wacana									
		Eksklusi			Inklusi						
		E1	E2	E3	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7
1	Wanita Ditabrak Avanza Terbang ke Atap Rumah			1							
2	Wanita Tewas Dicekik Pacar						1		1		
3	Dihipnotis Penjahat 2 HP Pesepeda Raib						1				
4	Pedagang Duel, Satu Ditebas Golok							1			
5	Pejabat Kelurahan Dijebloskan ke Rutan							1			
6	Mobil Alphard Via Vallen Dibakar						1				

Keterangan :

- E1 : Strategi Wacana Pasivasi
- E2 : Strategi Wacana Nominalisasi
- E3 : Strategi Wacana Penggantian Kalimat
- I1 : Strategi Wacana Diferensiasi-Indiferensiasi

- I2 : Strategi Wacana Objektivasi-Abstraksi
- I3 : Strategi Wacana Nominasi-Kategorisasi
- I4 : Strategi Wacana Nominasi-Identifikasi

- I5 : Strategi Wacana Determinasi-Indeterminasi
- I6 : Strategi Wacana Asimilasi-Individualisasi
- I7 : Strategi Wacana Asosiasi-Disosiasi

Berdasarkan tabel instrumen penelitian tersebut, diketahui bahwa penulis (wartawan) surat kabar harian *Pos Kota* menggambarkan pelaku kriminalitas menggunakan strategi wacana analisis kritis model Theo Van Leeuwen, yaitu strategi wacana *Inclusion* dan *exclusion*. Dalam 6 rubrik kriminalitas ditemukan 6 kutipan kalimat yang menandakan adanya teori subjektivitas Theo Van Leeuwen. Penjabaran masing-masing teori *inclusion* dan *exclusion* Theo Van Leeuwen, yaitu sebagai berikut.

Teori *Exclusion* Theo Van Leeuwen pada Penggantian Kalimat

Dalam judul berita “Wanita Ditabrak Avanza ‘Terbang’ ke Atap Rumah” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya teori Penggantian Kalimat *exclusion* Theo Van Leeuwen, yaitu terdapat dalam kalimat berikut.

“Saking kencangnya dihajar Avanza, sang suami inisial AR,35, terpesak hingga terperosok ke kali sedalam 4 meter. Sedangkan istrinya YT,31, ‘terbang’ ke atap rumah warga sejauh 8 meteran”.

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk dalam penggantian kalimat karena penggantian pada subjek pelaku tabrakan pada kata “dihajar Avanza” menunjukkan pelaku tabrakan yang mengemudikan mobil Avanza. Namun,

dalam induk kalimat pelaku tersebut tidak ditulis secara jelas hanya ditulis sebagai “dihajar Avanza”. Kata “Avanza” sudah jelas menunjukkan bahwa pelaku tersebut mengemudikan mobil Avanza, lalu menabrak para korban. Kemudian pada anak kalimat ditambahkan kalimat penjelas bahwa yang ditabrak oleh pengemudi Avanza tersebut yaitu sepasang suami istri berinisial AR,35 untuk sang suami dan YT, 31 untuk sang istri. Dengan penambahan anak kalimat tersebut wartawan/penulis pada umumnya percaya dan menganggap bahwa para pembaca sudah mengetahui yang menjadi pelaku tabrakan tersebut yaitu pengemudi Avanza.

Teori *Inclusion* Theo Van Leeuwen a. Nominasi-Identifikasi

Dalam judul berita “Wanita Tewas Dicekik Pacar” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya teori Nominasi-Identifikasi *Inclusion* Theo Van Leeuwen, yaitu terdapat dalam kalimat berikut.

“Sejak itu MI menyimpan cemburu sekaligus merencanakan pembunuhan terhadap kekasihnya yang baru dikenalnya dua bulan silam, Kapolres menjelaskan ada latar belakang yang membuat tersangka begitu geram terhadap kekasihnya itu.”

Berdasarkan kutipan di atas, berita tersebut termasuk dalam teori Nominasi-Identifikasi Theo Van Leeuwen karena dalam anak kalimat yaitu terletak pada kata “ada latar belakang” yang merupakan identifikasi yang diberikan oleh penulis. Identifikasi tersebut dapat menjadi penilaian bahwa dengan anak kalimat “ada latar belakang” pelaku tersebut

digambarkan melakukan pembunuhan karena mempunyai motif tertentu yang membuat pelaku akhirnya tega membunuh kekasihnya tersebut.

b. Nominasi-Kategorisasi

Dalam judul berita “Dihipnotis Penjahat 2 HP Pesepeda Raib” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya teori Kategorisasi *Inclusion* Theo Van Leeuwen, yaitu terdapat dalam kalimat berikut.

“Sambil menggoes, empat remaja tersebut pria itu menyebutkan agar mereka, hati-hati di kawasan HI karena rawan kejahatan.”

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk dalam teori Kategorisasi yaitu “Empat remaja.” Entah bagaimana ceritanya, dua dari empat remaja itu mau saja menyerahkan hpnya saat diminta lelaki tersebut, “katanya.” Pada kutipan tersebut, pemberian kategori “pria” tidak memberikan informasi apapun untuk menambah informasi kepada khalayak mengenai siapa para remaja tersebut, karena hanya dituliskan sebagai pria saja tanpa dituliskan ciri khas atau identitas pelaku pencurian tersebut. Tentu saja dengan jenis pemberitaan seperti ini, khalayak atau para pembaca dapat menebak secara acak mengenai identitas pelaku tersebut.

Teori Nominasi-Kategorisasi selanjutnya terdapat dalam judul berita “Mobil Alphard Via Vallen Dibakar” ditemukan kutipan dalam berita adanya kalimat yang menandai adanya teori Nominasi-Kategorisasi *Inclusion* Theo Van Leeuwen, yaitu pada kutipan berikut.

“Selain jenglot dari tersangka P, 39 kami amankan tas berisi puluhan babi kuning yang dipotong-potong sekian sentimeter dan benda-benda lainnya seperti peralatan perdukunan, ungkap Kapolres Sidoarjo, Kombes Sumardi saat dihubungi.”

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk dalam teori kategorisasi karena dalam pemberitaan tersebut menunjukkan suatu ciri khas atau atribut yang dituliskan dengan kategori pelaku pembakaran mobil Via Vallen tersebut. Dalam pemberitaan tersebut pelaku menggunakan ciri khas atau atribut seperti “dukun atau paranormal yang membawa peralatan perdukunan, yaitu tas yang berisi puluhan babi kuning yang dipotong-potong sekian sentimeter dan benda-benda lainnya seperti peralatan perdukunan.” Dalam kutipan berita di atas, pelaku pembakaran mobil Via Vallen tidak dituliskan secara jelas. Pelaku hanya diberi inisial saja yaitu “P,39” dengan kategori sebagai seorang dukun atau paranormal ataupun seseorang yang melakukan ritual perdukunan. Hal tersebut didukung oleh kutipan dalam kalimat pelaku tersebut memiliki barang-barang yang diduga oleh polisi sebagai barang dari hasil praktik ritual perdukunan. Maka dari itu khalayak atau pembaca dapat menduga bahwa pelaku tersebut telah melakukan ritual perdukunan atau seseorang yang berkaitan dengan ritual-ritual sejenis seperti dukun, paranormal, dll.

c. Individualisasi

Dalam judul berita “Wanita Tewas Dicekik Pacar” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya

teori Individualisasi *Inclusion* Theo Van Leeuwen.

“Sebelumnya, jasad Susilawati, 20 ditemukan Minggu (14/6) lalu dengan bekas cekikan.”

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk dalam teori Individualisasi, karena kategori kekasih pelaku sudah disebutkan secara jelas tanpa disamarkan atau ditulis secara anonim. Korban yaitu “Susilawati, 20” yang merupakan korban kasus pembunuhan dalam berita tersebut. Susilawati, 20 tahun merupakan korban tunggal (individualisasi) dalam pemberitaan pembunuhan tersebut dan pelaku pembunuhan itu adalah kekasih dari Susilawati.

d. Determinasi

Dalam judul berita “Pedagang Duel, Satu Ditebas Golok” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya teori Determinasi *Inclusion* Theo Van Leeuwen.

“Satu pedagang ambruk ditebas golok ditangan kanannya, sedangkan lawannya diamankan polisi.”

Berdasarkan kutipan beritas di atas, kalimat tersebut termasuk dalam teori determinasi karena dalam pemberitaan tersebut aktor disebutkan secara tidak jelas (*Anonim*). Anonitas dalam pemberitaan terjadi karena wartawan belum mengetahui secara jelas siapa aktor atau pelaku kriminalitas tersebut, sehingga lebih aman untuk menuliskannya secara *anonim* yaitu “pedagang”. Dalam pemberitaan kasus kriminalitas di atas, penulis tidak menjelaskan secara jelas

siapa korban atau pelaku kasus kriminalitas tersebut dan hanya ditampilkan sebagai “pedagang”. Maka dari itu khalayak atau para pembaca tidak dapat mengetahui secara jelas siapa pelaku atau korban dari kasus tersebut. Sehingga para pembaca hanya dapat menduga-duga secara acak siapakah pelaku atau korban dari pemberitaan mengenai kasus kriminalitas tersebut.

e. Indeterminasi

Dalam judul berita “Pejabat Kelurahan Dijebloskan ke Rutan” ditemukan satu kutipan kalimat yang menandai adanya teori Indeterminasi *Inclusion* The Van Leeuwen.

“Oknum Aparatus Sipil Negara (ASN) Jakarta Barat, Tri Prasetyo Utomo alias (TPU) resmi menjadi tahanan rumah tahanan Salemba sejak Rabu (24/6).”

Berdasarkan kutipan berita di atas, kalimat tersebut termasuk dalam teori Indeterminasi, karena dalam pemberitaan tersebut kategori pejabat kelurahan yang menjadi terpidana kasus korupsi disebutkan secara jelas yaitu “Tri Prasetyo Utomo yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Sukabumi Selatas, Kebon Jeruk.” Dalam pemberitaan tersebut ditampilkan secara jelas siapa pelaku kasus korupsi yang menjerat pejabat kelurahan tersebut, sehingga mempunyai makna tunggal yaitu “Tri Prasetyo Utomo” alias TPU yang menjadi merupakan pejabat kelurahan yang menjadi pelaku kasus korupsi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan

bahwa bentuk teori *Exclusion* dan *Inclusion* Theo Van Leeuwen yang ditemukan pada enam judul berita kriminalitas pada surat kabar harian edisi 1 Juli 2020 adalah (1) penggunaan teori Pergantian Kalimat Theo Van Leeuwen dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 ditemukan satu kutipan, (2) penggunaan teori Nominasi-Identifikasi Theo Van Leeuwen dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 ditemukan satu kutipan, (3) penggunaan teori Nominasi-Kategorisasi Theo Van Leeuwen dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 ditemukan dua kutipan, (4) penggunaan teori Individualisasi Theo Van Leeuwen dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 ditemukan satu kutipan, (5) penggunaan teori Determinasi Theo Van Leeuwen dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 ditemukan satu kutipan, (6) penggunaan teori Indeterminasi Theo Van Leeuwen dalam surat kabar harian *Pos Kota* edisi 1 Juli 2020 ditemukan satu kutipan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis (wartawan) surat kabar harian *Pos Kota* dalam menuliskan berita dengan topik kriminalitas masih berpihak kepada para pelaku. Hal tersebut dapat dibuktikan dari sejumlah judul berita yang menjadi bahan penelitian, ditemukan bahwa penulisan para pelaku kriminalitas masih ditampilkan hanya dalam bentuk inisial namanya dan bahkan ada yang tidak ditampilkan sama sekali (anonim).

Selanjutnya penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya Analisis Wacana Kritis. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

acuan atau referensi oleh peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis analisis wacana kritis dalam surat kabar harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammi, Setyawati. (2018). Analisis Fakta dan Opini Dalam Artikel Majalah Sindo Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. *Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Andheska, Harry. (2015). Eksklusi dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal: Bahastra Universitas Ahmad Dahlan*. 40 (1).
- Andre,dkk. (2019). Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajarannya*. 15 (1). 85-86.
- Badara,Aris. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta:Kecana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam. (2018). Pengidentifikasian Hiperteks

- Pada Kompas Online Sebagai Sebuah Genre Multimedia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1). 4768. doi.org/10.21009/AKSIS.020104.
- Dianastiti dan Hari Bakti. (2016). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Suara Merdeka, Harian Republika, Harian Kompas, dan Tabloid Derap Guru Dalam Pembentukan Citra Guru. *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (2). 137.
- Djuroto, Totok. (2002). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Febriyanto, Indro. (2009). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret*.
- Jumal, Ahmad, (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Research Gate Journal*, 5.1-20. https://www.researchgate.net/profile/Jumal_Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firmansyah, Bayu. (2018). Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis). *Jurnal: Keilmuan Bahasa Kembara*. 4 (1). 63. Doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v4i1.5686>.
- Mardikantoro, Hari Bakti. (2014). Analisis Wacana Kritis Pada Tajuk (Anti) Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Jurnal Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 13 (2). 216. Doi: <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2576>.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Risda. (2019). Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini Pada Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. *Jurnal: Bahasa dan Sastra*. 4 (2). 60.
- Susilo dan Dian. (2019). Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan “Kandungan crylamid di dalam Kopi Starbucks” pada Tempo.co. *Jurnal: Deskripsi Bahasa*. 1 (2). 122. Doi: [10.22146/db.v1i2.47193](https://doi.org/10.22146/db.v1i2.47193).